

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN SAWOJAJAR 5

Rahma Zulvyanti*, Siti Mas'ula

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: rahmazulvyanti11@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.14

Kata kunci

Pembelajaran Berdiferensiasi
Kelas 3 SD
Gaya Belajar
Berdeferensiasi

Abstrak

Pentingnya pemahaman tentang gaya belajar siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi sangatlah relevan, karena memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dengan memanfaatkan strategi diferensiasi konten dan proses, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran diferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimal mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menghadapi beberapa tantangan seperti kesenjangan antara siswa dalam kelas, manfaatnya yang meliputi peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia, memainkan peran krusial dalam pengembangan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi. Lingkungan pendidikan pertama yang dialami setiap individu biasanya meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan informal, pendidikan terjadi melalui pengalaman sehari-hari, terutama di dalam keluarga. Orang tua memegang peran penting dalam memberikan pendidikan informal kepada anak-anak mereka, yang mencakup nilai-nilai, etika, dan keterampilan hidup (Nofitasari dkk, 2023). Pendidikan informal, formal, dan nonformal saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Mereka bekerja bersama-sama untuk membentuk individu yang berpengetahuan, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif bagi semua individu. Dalam konteks ini, pendidikan juga menjadi instrumen utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat membangun ekonomi yang inklusif, menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, dan mempromosikan perdamaian dan keadilan sosial. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat bagi individu, masyarakat, dan generasi mendatang.

Di Indonesia, pendidikan formal diatur oleh kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum tersebut telah mengalami berbagai perubahan sejak tahun 1947 hingga 2022, sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Menurut Dhomiri dkk. (2023), kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, baik nasional maupun individual. Pada abad ke-21, pendidikan dihadapkan pada tuntutan baru yang ditandai oleh perubahan jenis pekerjaan dan perkembangan teknologi. UNESCO menekankan pentingnya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, adaptif, dan mampu berkolaborasi dalam lingkungan sosial yang beragam. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran (Aslan & Wahyudin, 2020).

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembentukan individu dan masyarakat. Sebagai tanggapan terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif, Pemerintah

Indonesia telah menerapkan kebijakan "merdeka belajar". Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka (Ahyar dkk, 2022). Salah satu implementasi dari kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merespons kebutuhan individu siswa, dan mengatur kelas dengan efektif (Faiz et al, 2022). Guru dalam pembelajaran ini membuat serangkaian keputusan yang rasional, berorientasi pada siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan modern yang mengakui perbedaan individual siswa dan berusaha untuk memaksimalkan potensi mereka.

Tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan asesmen awal untuk memahami karakteristik siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Analisis gaya belajar menjadi bagian penting dari proses ini, di mana guru harus memahami bagaimana siswa menyerap dan memproses informasi agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Gaya belajar siswa dapat bervariasi, termasuk gaya visual, auditori, dan kinestetik. Memahami gaya belajar siswa membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Implementasi dari kurikulum merdeka juga mendorong pembelajaran berdiferensiasi sebagai respon terhadap kebutuhan individual siswa.

Menurut Faiz et al. (2020), pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman guru tentang perbedaan setiap siswa dan kemudian dijadikan sebagai bekal untuk memvariasikan dan mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajarannya. Sutaga (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengajarkan bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada ekosistem pembelajaran dan memastikan setiap siswa di kelasnya mendapatkan dukungan sepanjang proses belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mencakup strategi pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Ini dilakukan melalui perencanaan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan belajar siswa. Tahapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Subhan (2022) dimulai dengan melakukan asesmen awal, yang dapat berupa tes maupun nontes, untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa.

Analisis gaya belajar juga menjadi bagian integral dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Ningrat et al. (2018), gaya belajar merupakan cara seseorang menyerap dan memahami informasi yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berkaitan dengan lingkungan belajar. Gaya belajar siswa terbukti berpengaruh pada hasil dan prestasi belajar siswa, termasuk kemampuan komunikasi matematis (Danaryanti & Noviani, 2015). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami perbedaan individual siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan kreativitas, adaptabilitas, dan kolaborasi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas 3 SD adalah studi literatur. Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel, buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas 3 SD. Pertama-tama, peneliti akan melakukan pencarian literatur yang terkait dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam konteks umum maupun dalam konteks pendidikan dasar. Pencarian literatur ini dapat dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, Education Resources Information Center (ERIC), dan ProQuest. Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan perpustakaan digital universitas atau institusi pendidikan lainnya untuk mengakses sumber-sumber literatur yang relevan.

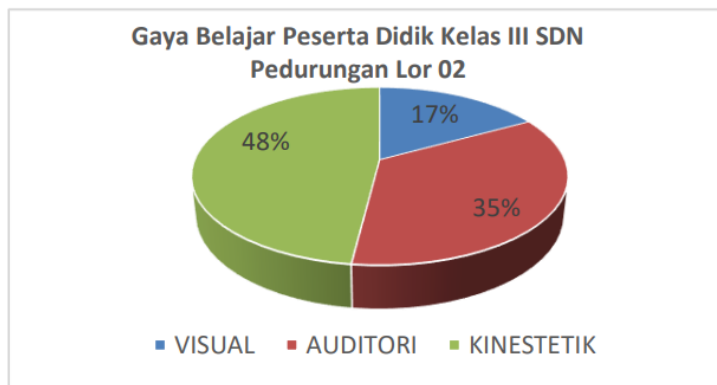
Setelah mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, peneliti akan melakukan analisis terhadap isi dari setiap sumber literatur tersebut. Analisis ini akan melibatkan pembacaan dan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada peserta didik kelas 3 SD, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selama proses analisis, peneliti akan mencari kesamaan dan perbedaan antara berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat pendidikan dasar. Selain itu, peneliti juga akan mencari bukti empiris atau temuan penelitian yang mendukung atau menentang konsep atau praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil analisis akan digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang memuat gambaran menyeluruh mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas 3 SD. Kerangka konseptual ini akan mencakup definisi pembelajaran berdiferensiasi, tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta implikasi praktis dari temuan penelitian terkait. Selain itu, penelitian juga akan mencoba mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau kebutuhan penelitian lanjutan yang masih perlu diteliti dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas 3 SD. Hal ini dapat memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pemahaman dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan inklusif dalam pendidikan dasar. Dengan demikian, studi literatur menjadi metode penelitian yang relevan dan efektif dalam menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas 3 SD. Dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang tersedia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu dalam konteks pendidikan dasar.

3. Hasil dan pembahasan

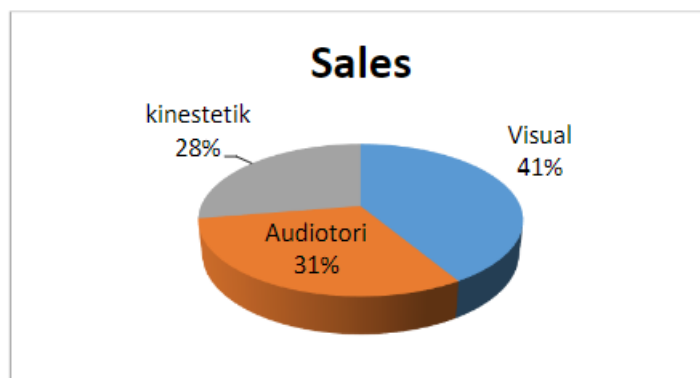
3.1. Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini mengacu pada hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Nafisah dkk (2023). Penelitian tersebut membahas mengenai analisis penerapan gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik kelas III SDN Pedurungan Lor 02 di Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual 17%, auditori 35%, dan kinestetik 48% seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Penelitian juga menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar individu. Pembelajaran tersebut membutuhkan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan preferensi masing-masing, seperti melalui penggunaan infografis, lagu, puisi, dan lainnya. Penelitian tersebut menyoroti peran penting guru dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus menjadi pemimpin pembelajaran yang mempromosikan kesejahteraan ekosistem pendidikan sekolah dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi juga mensyaratkan keleluasaan dalam membentuk kelompok yang dapat mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan minat peserta didik.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Pedurungan Lor (Nafisah dkk, 2023)

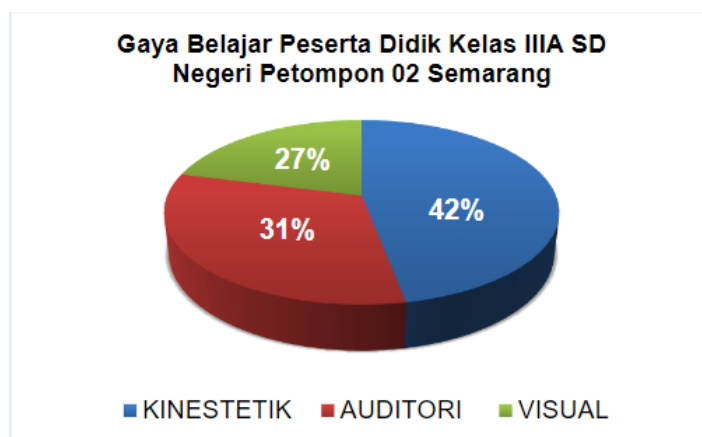
Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh Ningrum dkk, 2023. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya pada peserta didik. Subjek penelitian ini adalah para peserta didik kelas III di SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, dengan penekanan pada minat belajar dan gaya belajar mereka. Hasil penelitian tersebut ditampilkan pada Gambar 2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang telah meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi diferensiasi konten dan proses digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan mengatasi tantangan dalam pengelolaan kelas. Meskipun memiliki kelebihan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki kekurangan, seperti kesenjangan antara peserta didik dalam kelas. Namun, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik.



Gambar 2. Diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang (Ningrum dkk, 2023)

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nofitasari dkk (2023). Penelitian tersebut mengidentifikasi pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada pemenuhan kompetensi kreatif peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, serta peran guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mempromosikan kesejahteraan ekosistem pendidikan sekolah. Guru perlu berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang fokus pada kemajuan peserta

didik dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memanfaatkan tes diagnostik, menyusun perencanaan dan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Subjek penelitian tersebut yaitu peserta didik di kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang. Hasil penelitian ditunjukkan pada Gambar 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, diikuti oleh gaya belajar auditori dan visual. Peneliti menyarankan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, termasuk dalam melakukan asesmen, menyusun perencanaan dan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut.



Gambar 3. Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IIIA SDN Petompon 02 Semarang (Nofitasari dkk, 2023)

3.2. Pembahasan

3.2.1. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individual dalam suatu kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses pembelajaran, dan produk akhir yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Wahyuni, 2022). Dalam pembelajaran diferensiasi, terdapat tiga strategi utama yang dapat digunakan, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pertama-tama, diferensiasi konten mengacu pada apa yang diajarkan kepada murid (Yani et al., 2023). Konten pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan berbagai faktor, termasuk kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku bacaan, video, presentasi PowerPoint, gambar, dan lingkungan sebagai bagian dari diferensiasi konten. Sebagai contoh, dalam konteks pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas 4 SD, guru dapat melakukan diferensiasi konten dengan menyiapkan berbagai jenis sumber belajar yang mencakup deskripsi perubahan sifat benda, seperti bentuk, warna, dan rasa. Dengan menyediakan berbagai sumber belajar ini, guru dapat memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Selanjutnya, diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana siswa akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari (Miqwati et al., 2023). Dalam diferensiasi proses, guru dapat menyediakan berbagai jenis kegiatan atau pertanyaan yang dirancang untuk menantang siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan sudut minat siswa atau dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Misalnya, guru dapat menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan melalui pengalaman langsung dan relevan dengan minat mereka. Selain itu, dalam diferensiasi proses, guru juga dapat

membuat agenda individual untuk setiap murid berupa daftar tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa (Sarief, 2022). Guru juga dapat memvariasikan lamanya waktu yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas, serta mengembangkan kegiatan bervariasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar individu masing-masing.

Salah satu bentuk konkret dari diferensiasi proses adalah dengan menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi aktivitas menantang untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya (Miqwati et al., 2023). LKPD ini dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan belajar siswa, sehingga setiap siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat diberikan aktivitas yang melibatkan penggunaan gambar atau diagram, sedangkan siswa yang lebih auditori dapat diberikan aktivitas yang melibatkan diskusi atau presentasi lisan. Dalam keseluruhan pembelajaran diferensiasi, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi yang digunakan sesuai dengan respons dan perkembangan siswa. Dengan memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa dan mengakomodasi perbedaan individual mereka, pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

3.2.2. Analisis Hasil Literatur Review

Pembelajaran diferensiasi menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana setiap individu dianggap memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah dkk (2023), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, tergambar bahwa profil belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada gaya belajar, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti bahasa, budaya, kesehatan, dan keadaan keluarga. Profil belajar yang beragam ini mengindikasikan bahwa pendekatan satu ukuran tidaklah cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengakui dan menghormati perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu konsep utama dalam pembelajaran diferensiasi adalah pengakuan akan adanya kecerdasan majemuk dan berbagai profil belajar yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Marlina (2019) yang menyatakan bahwa dalam kelas berdiferensiasi, guru mengakui keberagaman siswa dan berupaya memenuhi kebutuhan dan harapan belajar mereka. Dalam hal ini, guru diharapkan untuk melihat setiap siswa sebagai individu yang unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa seorang guru harus mengajar dengan lima gaya yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan 30 siswa dalam kelasnya. Begitu juga, itu tidak berarti bahwa guru harus menambah jumlah soal atau tugas untuk siswa yang mampu menyelesaikannya dengan cepat. Sebaliknya, dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus mengadopsi berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhan mereka (Alhafiz, 2022). Dengan kata lain, tujuan pembelajaran yang dibedakan adalah memberikan setiap siswa kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimal mereka, tidak peduli dengan perbedaan individu mereka. Pada intinya, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian keputusan yang masuk akal yang diambil oleh guru berdasarkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan, minat, dan profil belajar setiap siswa (Kusuma & Luthfah, 2020). Sebagai contoh, guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang berbeda, memberikan instruksi yang berbeda, atau memberikan tingkat dukungan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi, seperti yang disarankan oleh Marlina (2019), adalah untuk membantu semua siswa belajar. Hal ini berarti bahwa guru harus berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan kemampuan setiap siswa sehingga tujuan pembelajaran mereka dapat dicapai. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, membantu siswa menjadi mandiri dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kepuasan guru dalam mengajar (Marlina, 2019). Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan keberhasilan kelas (Sukendra, 2014). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa, serta memiliki keterampilan

untuk mengelola kelas secara efektif dengan memperhatikan perbedaan individual siswa. Dengan mengadopsi pendekatan berbeda dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Selain itu, berdasarkan penelitian Ningrum dkk (2023) seperti hasil yang ditampilkan pada Gambar 2, tergambar bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan belajar visual (41%), diikuti oleh gaya belajar auditory (31%) dan kinestetik (28%). Melalui pengelompokan berdasarkan gaya belajar ini, guru dapat merancang pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat aspek yang dapat disesuaikan, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan. Penelitian ini fokus pada diferensiasi konten dan proses. Berdasarkan gambaran dari penelitian tersebut, pembelajaran diferensiasi konten dilakukan dengan memperhatikan minat belajar visual, auditory, dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi konten dengan gaya belajar visual dilakukan dengan menyediakan media berupa runtutan peristiwa dengan gambar dan cerita singkat. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat belajar visual. Sementara itu, pembelajaran dengan gaya belajar auditory dilakukan melalui penyediaan media berupa tayangan video yang menampilkan peristiwa pembuatan pakaian dengan cara tradisional dan modern. Selanjutnya, pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik dilakukan dengan menyediakan media komik mengenai teknologi produksi sandang, di mana peserta didik dapat saling mempraktekkan bercerita dengan anggota kelompok. Selama proses pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi menggunakan Quizizz yang ditampilkan di LCD, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan skor tertinggi. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan. Guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik serta penguasaan materi yang luas, serta kemampuan IT dalam membuat konten pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menimbulkan kesenjangan antara siswa dalam kelas, di mana siswa dengan kemampuan yang lebih rendah mungkin merasa tertinggal dari teman sekelasnya yang mendapatkan materi yang lebih menantang. Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi memiliki berbagai keuntungan. Antara lain, peningkatan partisipasi peserta didik, pemahaman peserta didik yang lebih baik karena materi disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam kesimpulan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Dengan memperhatikan gaya belajar individu, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik, serta membantu mereka mencapai potensi belajar mereka dengan lebih optimal.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari dkk (2023) yang tergambar dalam Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam gaya belajar peserta didik kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang. Diagram gaya belajar menunjukkan bahwa 42% dari peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, 31% memiliki gaya belajar auditori, dan 27% memiliki gaya belajar visual. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dianut adalah kinestetik, diikuti oleh auditori dan visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nafisah (2023), yang juga menunjukkan bahwa gaya belajar yang menonjol pada peserta didik sekolah dasar adalah kinestetik. Gaya belajar kinestetik menuntut individu untuk bergerak dan melakukan aktivitas fisik agar dapat mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih suka pembelajaran praktik daripada teori, serta menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar. Dalam konteks kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang, hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta didik mungkin lebih mudah memahami materi jika disampaikan melalui kegiatan praktikum, eksperimen, atau aktivitas yang melibatkan gerakan fisik. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kelas memiliki peserta didik dengan beragam gaya belajar. Guru tidak dapat menggunakan satu metode pengajaran secara konsisten tanpa memperhatikan karakteristik dan gaya belajar individu peserta didiknya. Untuk mengakomodasi perbedaan ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka. Hal ini berarti bahwa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut.

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk tidak merasa frustrasi dan gagal selama proses pembelajaran, karena materi disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dengan preferensi belajar mereka. Marlina (2019) menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan, tetapi lebih kepada mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Guru perlu terus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan murid, serta menggunakan semua preferensi tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan preferensi belajarnya. Dalam konteks implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyajikan berbagai bentuk materi pelajaran, seperti gambar, video, lagu pembelajaran, praktikum, atau pengamatan, sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Sementara itu, diferensiasi proses melibatkan pengelompokan belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik, serta memberikan aktivitas yang sesuai dengan preferensi belajar mereka. Selain itu, lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Misalnya, guru dapat menyediakan berbagai tempat duduk siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka, serta mengizinkan siswa untuk bekerja secara individu atau berpasangan sesuai dengan preferensi mereka. Dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menggunakan tes diagnostik untuk memetakan minat dan profil belajar peserta didik. Setelah memperoleh data, guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan profil belajar mereka, serta menyajikan konten, proses, dan produk pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing peserta didik.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, karena produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat dan preferensi belajar mereka. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Dalam konteks kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesiapan siswa untuk belajar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, pembelajaran diferensiasi menjadi pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pendidikan modern. Penelitian oleh Nafisah dkk (2023) dan Ningrum dkk (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik, dengan memperhatikan gaya belajar individu. Gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan mengingat informasi. Dalam konteks kelas III SD, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Penelitian oleh Nofitasari dkk (2023) juga mengidentifikasi pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Hasilnya menunjukkan variasi dalam gaya belajar peserta didik, dengan gaya belajar kinestetik menjadi yang paling dominan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesiapan siswa untuk belajar. Diharapkan, melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Dalam pembelajaran diferensiasi, peran guru menjadi sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa, serta kemampuan untuk mengelola kelas dengan memperhatikan perbedaan individual siswa. Dengan mengadopsi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta

didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dalam konteks pembelajaran kelas IIIA SD, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Daftar Rujukan

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Siswa di Sekolah Dasar Kelas Awal. 5(11), 5241-5246.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8), 1913-1922.
- Annisa, S. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aslan, & Wahyudin. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan. Bookies Indonesia
- Dhomiri, A., Junedi, & Mukh, N. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 03, 118-128.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal BASICEDU, 4(4), 1201-1211.
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang
- Nafisah, J., Nuroso, H., Rasiman, R., & Suwanto, A. (2023). Analisis Penerapan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 4749-4755.
- Naldi, W., Suryadi, S., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 5224-5231.
- Ningrat, S. P., Teguh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(3), 257.
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 21085-21093.
- Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 8811-8820.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 5(01), 89-96.
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 1722-1738.
- Subhan. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 7(1), 48-54.
- Sutaga, I. W. (2022). Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. 8(9), 58-65., 1(3), 241-250.
- Wahyuni, Ayu Sri (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 12 (2) 118-126.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP), 1(3), 241-250.